



## THE ROLE OF THE TEACHER IN CHARACTER EDUCATION AT SD INPRES 1 MALINO DURING THE PANDEMY COVID 19

Dafri<sup>1\*</sup>, Arif Firmansyah<sup>2</sup>, Surahman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tadulako

\*dafrikulla@gmail.com

### Abstract

*The problems in this study are: What is the role of teachers in character education at SD Inpres 1 Malino during the covid-19 pandemic, therefore the purpose of this study is to analyze the extent to which the role of teacher education levels in shaping the character of students at SD Inpres 1 Malino during the pandemic covid-19. To examine the formulation of the problem, a research was carried out with the research used descriptive and the research method used was a qualitative method. The research was conducted at SD Inpres 1 Malino using observation, interview, and questionnaire data collection techniques. Based on the research results, character education is an effort to create a generation of people who are smart and good or have noble character and good personality. During the ongoing pandemic, teachers are overwhelmed, especially in implementing character education for students, but all of that can be subdued a little because learning can already be done face-to-face even though they have to take turns to enter school. The results of observations, interviews and questionnaires that have been distributed to 15 respondents, the researchers prove that the students of SD Inpres 1 Malino have good characters, this is evidenced by the honesty of not cheating, reaching 38% who do not cheat and 62% who cheat, students. This character education allows students to be honest about several things as evidenced by 100% statements of students who hand over the goods or money they find to the teacher, be honest when they arrive late with a 100% statement for honesty. Students also have good discipline by obeying the applicable rules and are also able to be responsible for their duties and obligations. This is because the teacher's role in implementing character education can affect the character of students. In addition, it is also proven qualitatively where the student's character increases in learning with a good category.*

### Keywords

*character, education, covid-19*

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yakni: Bagaimana Peran Guru dalam pendidikan karakter di SD Inpres 1 Malino dimasa pandemi covid-19 oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis sejauh mana peranan tingkat pendidikan guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Inpres 1 Malino dimasa pandemi covid-19. Untuk mengkaji rumusan masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Inpres 1 Malino dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik atau memiliki ahlak mulia dan berkepribadian yang baik. Dimasa pandemic yang sedang berlangsung membuat guru kewalahan apalagi dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa, namun semua itu dapat sedikit ditaklukkan karena pembejaraan sudah bisa dilakukan dengan tatap muka walaupun harus secara bergantian untuk masuk sekolah. Hasil observasi, wawancara serta angket yang telah disebar kepada 15 responden, peneliti membuktikan bahwa siswa SD Inpres 1 Malino memiliki karakter yang baik, hal ini dibuktikan dengan adanya kejujuran tidak menyontek mencapai 38% yang tidak menyontek dan 62% yang nyontek, siswa. Pendidikan karakter ini membuat siswa juga dapat jujur mengenai beberapa hal yang dibuktikan dengan 100% pernyataan siswa yang

---

menyerahkan barang atau uang yang ia temukan kepada guru, jujur ketika terlambat datang dengan pernyataan 100% untuk kejujuran. Siswa juga memiliki kedisiplinan yang baik dengan menaati peraturan yang diberlakukan juga mampu untuk bertanggungjawab dengan tugas dan kewajibannya. Hal ini dikarenakan Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter dapat berpengaruh terhadap meningkatnya karakter siswa. Selain itu juga dibuktikan secara kualitatif di mana karakter siswa meningkat dalam pembelajaran dengan kategori baik.

**Kata Kunci** karakter, pendidikan, covid-19

---

## **PENDAHULUAN**

Hakikat pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia menjadi manusiawi. Melalui pendidikan, potensi manusia akan tumbuh berkembang menjadi insan yang tertata pola pikirnya, termanifestasikan sikap dan tingkah laku baiknya. Pendidikan mengarahkan manusia dari sebelumnya tidak mengetahui banyak hal menjadi tahu banyak, sebelumnya berperilaku kurang baik menjadi berperilaku baik. Pendidikan memfasilitasi manusia menjadi dewasa, bertanggung jawab, jujur, beradab, dan berkarakter. Artinya, orientasi penyelenggaraan pendidikan sejatinya merupakan pintu utama dan pertama dalam membangun kepribadian atau karakter manusia.

Pendidikan Nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling berkaitan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya untuk menghadapi masa depan.

Menurut Giri (2007) “Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Oleh karena itu, dengan kenyataan-kenyataan diatas, dapatlah dipahami bahwa pendidikan merupakan tempat yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi tantangan untuk masa depannya. Dalam hal ini yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. bukan hanya tanggung jawab pemerintah, sekolah, tetapi tanggung jawab seluruh masyarakat terutama guru sebagai pembentuk pribadi peserta didik, dimana guru berperan penting dalam membimbing peserta didiknya dan menanamkan dasar-dasar pendidikan moral pada anak agar terbentuk sikap dan perilaku peserta didik yang lebih baik.

Hasil observasi awal di SD Inpres 1 Malino kecamatan Ongka Malino dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu wawancara, angket, observasi serta dokumentasi diperoleh informasi bahwa dari 19 siswa dikelas V masih terdapat sekitar 8 orang siswa yang bisa dikatakan memiliki karakter kurang baik, contoh permasalahannya tidak melaksanakan jadwal kebersihan bahkan sebagian siswa yang ditugaskan hanya pulang tanpa membantu temannya membersihkan kelas, saat diberikan tugas oleh guru sebagian siswa tidak mengerjakan hanya mencontek, cara berbicara siswa yang kurang sopan kepada temannya yang seusia mereka tidak pantas diucapkan, kadang-kadang bolos sekolah, kurang hormat kepada guru ketika gurunya sedang mengajar banyak yang bermain, bahkan main handphone, mengobrol, dan makan di dalam kelas. Pendidikan yang kurang menekankan pada aspek penanaman karakter menimbulkan berbagai macam permasalahan dikalangan siswa. Hal tersebut terlihat dari berbagai masalah yang terus bermunculan sebagai akibat dari main menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada siswa. Bertitik tolak dari fenomena diatas, menarik minat penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di SD Inpres 1 Malino dimasa pandemi covid-19”

### **Hakikat Peran Guru**

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah yang diharapkan. peranan adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan (Iman 2015:180 dalam (Usman.2001:4). Mengemukakan peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku

### **Pengertian Guru**

Guru adalah komponen penting dan utama dalam penyelenggaraan Pendidikan, khususnya pendidikan formal. “Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya di luar kelas”. (Susanto, 2013:92). Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang membentuk kewibawaan guru, antara lain penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar-individu baik dengan siswa maupun antarsesama guru dan unsur lain yang terkait dalam proses pendidikan seperti administrasi, kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat sekitarnya, pengalaman dan keterampilan guru itu sendiri (Susanto, 2013:92). Guru harus mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkan guru harus menguasai ilmu atau bidang studi yang diajarkan, terutama bagi guru sekolah dasar yang berperan sebagai wali kelas dan memegang beberapa mata pelajaran. Karena itulah guru harus menguasai ilmu atau bidang tersebut secara mendalam dan meluas (Agung & Wahyuni: 2013,72). “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

Abdul Majit, 2017:131 dalam Sunaryo (1995) Mengemukakan pentingnya pemahaman atas perkembangan anak sebagai landasan bagi pengembangan proses pembelajaran. Ia mengungkapkan bahwa guru sekolah dasar harus selalu peduli dan memahami anak sebagai keseluruhan, dan karenanya kurikulum dan pembelajaran di sekolah dasar itu harus bersifat terpadu. Guru lebih dapat menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru pun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep yang sulit yang akan diajarkan. “Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu”.( Danim & Khairil, 2010:44)

### **Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan mental/karakter seorang siswa. Pendidikan yang baik akan membentuk mental atau karakter siswa yang lurus dan terarah. Menurut (Nurfuadi, 2012:16). “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” Menurut Ngalim Purwanto (2011:11) Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Sedangkan Menurut Radja Mudyaharjo (2002:292) Pendidikan adalah hidup, yang artinya pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan hidup yang mempengaruhi pertumbuhan

individu. Fatchul Mu'in (2011:287) menyatakan "Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah".

Berdasarkan Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan secara luas meliputi semua aktivitas dan upaya dari pendidik untuk mengajarkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilan kepada siswa atau anak didik sebagai upaya untuk mempersiapkan anak didik agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa depan.

### **Pengertian Karakter**

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan, kebijakan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan yang tidak bermoral. Muchlas & Hariyanto (2012:41) menyatakan karakter sesungguhnya bukan sekadar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik. Menurut ajaran Islam, pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak. Walaupun pendidikan akhlak sering disebut tidak ilmiah karena terkesan bukan sekuler, namun sesungguhnya antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang erat. Dalam praktiknya, pendidikan akhlak berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk, sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan metode, strategi, dan teknik pengajaran secara operasional.

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Dharma Kesuma, dkk(2012:5-6) pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Menurut Doni Koesoema (2011:123) "Pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasan sehingga dapat bertanggungjawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka".

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai. Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Muchlas & Hariyanto (2012:43) "Pendidikan karakter sebagai istilah payung (*umbrella term*) yang acap kali digunakan dalam mendeskripsikan pembelajaran anak-anak dengan sesuatu cara yang membantu mereka mengembangkan berbagai hal terkait moral,

kewargaan, sikap tidak suka memalak, menunjukkan keberhasilan, menjunjung nilai tradisional, serta menjadi makhluk yang memenuhi norma-norma sosial dan dapat diterima secara sosial”

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode atau teknik antara lain:

## **METODE PENELITIAN**

### **Wawancara**

Teknik Wawancara atau interview adalah tehnik pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan kepada responden dan responden menjawab secara lisan pula, dengan teknik wawancara ini peneliti dapat mengetahui sikap tanggung jawab seseorang dalam hal ini ditunjukkan kepada guru dan siswa.

### **Observasi**

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek upaya penerapan perilaku tertib yang akan di teliti untuk mendapatkan data. dalam penelitian seperti menggunakan metode untuk melihat peran guru dalam berperilaku pada siswa, membimbing siswa dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa.

### **Angket (Kuesioner)**

Angket atau kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Hal ini untuk memperoleh informasi dari responden berdasarkan nilai-nilai kejujuran dalam upaya mengetahui perilaku siswa dalam pemahaman nilai-nilai karakter. dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui.

### **Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperoleh terkumpul, maka peneliti akan mengelolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptifkuantitatif. Adapun penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu suatu “cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa dalam analisis statistik deskriptif atau analisis kuantitatif deskriptif boleh menggunakan tabel dan perhitungan presentase. Hal ini jelas sekali jika merujuk pada Sugiono (2019:242) yang menyatakan bahwa “Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar defiasi, pergitungan presentase”. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini menggunakan tabel dan perhitungan presentase. Mengenai perhitungan prosentase ini diperkuatoleh pendapatnya Arikunto (2006:196) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif di maksudkan untuk jawaban hasil angket mengenai apa penyebab rendahnya motivasi belajar titik untuk keperluan analisis kualitatif. Analisis deskriptif adalah gambaran presentasi pencapaian bobot pada masing-masing variabel dengan kategori sebagai berikut:

Selanjutnya untuk mengetahui persentase pencapaian setiap klasifikasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Anas Sudijono: 1997:40)

Keterangan: P = presentase  
F = jumlah frekuensi  
N = jumlah sampel

### **Instrumen Penelitian**

materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Data kinerja guru di jarring Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pertama data tentang peran guru dalam membentuk perilaku siswa. data tentang kinerja guru di jarring melalui angket (kuesioner) dan dokumentasi (perilaku siswa) yang digunakan dalam instrumen penelitian ini, yaitu angke yang berkaitan dengan kompetensi pedagogic dan kopentensi profesional. Kompetensi pedagogic adalah kompetensi yang menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik siswa. sedakan kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai dengan menggunakan instrumen penelitian yang disusun dalam bentuk pernyataan-pertanyaan yang berbentuk wawancara.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil penelitian ini dengan judul Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di SD Inpres 1 Malino dimasa pandemi covid-19. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang dijelaskan berdasarkan instrumen penelitian yaitu Observasi, wawancara dan angket.

#### **Reduksi Data**

Berdasarkan data yang diperoleh dari data observasi ada masalah yang terjadi dalam melaksanakan pembelajaran. Masalah ditemukan berdasarkan hasil data dari observasi di antaranya dalam pembelajaran adalah guru masih kurang memberikan penguatan, motivasi, kepada siswa dan masih kurang merespon siswa.

Dalam penelitian ini masalah yang akan di teliti lebih lanjut berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan suatu daya penggerak atau pendorong yang di miliki oleh manusia untuk melakukan suatu pembelajaran. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat maka akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya jika belajar dengan motivasi yang lemah maka akan menyebabkan sikap malas bahkan cenderung tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran (Dalyono, 2001:57).

#### **Penyajian Data**

Penyajian dilakukan untuk menyajikan data yang di peroleh selama penelitian meliputi hasil observasi, dan angket. Untuk hasil observasi akan di lakukan penyajian menggunakan data yang di peroleh dari SDN yang di teliti meliputi kelas V SD Inpres 1 Malino yang berjumlah 15 orang siswa. Peneliti menyajikan dalam bentuk tabel dan uraian singkat. Pengamatan di tujukan kepada aktivitas proses pembelajaran ketika sedang berlangsung.

Selain itu, pada saat observasi peneliti juga akan membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui hasil nilai karakter pada siswa untuk mengetahui karakter guru dalam kegiatan belajar mengajar

### **Deskriptif Data Angket pendidikan karakter**

Untuk mengidentifikasi atau menelusuri apa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dikelas IV SD Inpres 1 Malino dapat di lihat dari data yang telah di peroleh di analisis secara deskriptif. Adapun hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

### **Deskriptif Data Pengamatan Pembelajaran**

Data kualitatif merupakan data yang berupa hasil penelitian atau observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian, pengelolaan data observasi diolah secara kualitatif menggunakan pedoman observasi, kemudian dicari skor rata ratanya.

Berikut adalah data hasil dari pengamatan yang dilakukan di kelas IV SDN 9 Balaesang. Sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.16

**Tabel 1 Hasil Penilaian pengamatan Pembelajaran**

No	Aspek Yang Diamati	Skor yang diperoleh
I	Pendahuluan:	
	1. Menyampaikan salam kepada siswa dan orang tua siswa	5
	2. Menyampaikan salam kepada siswa dan orang tua siswa	5
	3. Guru mempersiapkan kesiapan dan kelengkapan belajar	3
I	Kegiatan Inti:	
	1. Guru memberikan penjelasan kepada orang tua bahwa siswa akan belajar dirumah	3
	2. Guru memberikan materi sesuai tema pembelajaran yang akan dibelajarkan	4
	3. Guru menjelaskan materi sesuai tema yang dibelajarkan	3
	4. Memberikan kesempatan siswa bertanya	5
	5. Guru membahas beberapa pertanyaan yang diajukan oleh siswa	3
	6. Guru menjelaskan materi dan mengaitkan realita kehidupan sehari hari	3
	7. Penguasaan materi	4
	8. Guru melakukan tanya jawab yang ada dalam pembelajaran yang diajarkan	3
	9. Memberikan tugas kepada siswa dengan didampingi oleh orang tua	3
	10. Siswa menjawab soal yang diberikan guru	4
	11. Guru Menitoring dan membimbing kegiatan belajar	4
	12. Merespon pertanyaan/ masukan siswa	2
13. Guru merefleksi beberapa jawaban siswa	3	
III	Penutup:	
	1. Guru memberikan motivasi	2
	2. Guru memberikan penguatan	3
	3. Guru memberikan kesimpulan	4
Jumlah Skor		70
Persentase $70 \times 100/100 = 70\%$		

Berdasarkan tabel 4.16. diatas, dari data hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. menunjukkan bahwa:

Data hasil pengamatan telah diperoleh  $70 \times 100/100 = 70\%$ , jadi presentase maksimal sebesar 70% atau berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses pembelajaran sudah cukup akan tetapi belum memenuhi harapan yang di inginkan. Namun dapat di jadikan sebagai bahan refleksi untuk pembelajaran selanjutnya.

### **Penarikan Kesimpulan**

Dapat diperoleh data hasil penelitian pembelajaran tentang rendahnya motivasi siswa di SD Inpres 1 Malino diteliti, memperoleh kategori cukup dengan perolehan presentase 70% ini menunjukkan bahwa guru dan siswa berusaha melaksanakan pembelajaran dengan baik.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan pendidikan karakter seharusnya melibatkan keseluruhan komponen pendidikan, mulai dari pemerintah sebagai pengambil kebijakan sistem pendidikan nasional, manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, sarana prasarana, kurikulum dan dukungan dari masyarakat. Akan tetapi faktor yang sangat berpengaruh adalah guru. Guru harus bekerja keras untuk membina peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan berkarakter. Guru diharapkan dengan kompetensi kepribadiannya dapat menjadi contoh suri teladan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SD Inpres 1 Malino, sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

### **Nilai Karakter Kejujuran**

Permasalahan mengenai kejujuran seakan tidak pernah ada habisnya. Di mulai dari fenomena kecil hingga yang besar, dilakukan oleh anak-anak hingga orang dewasa, kejujuran bukan lagi menjadi sebuah keharusan. Banyak tindakan-tindakan kecuranngan saat Ujian Nasional maupun ulangan harian siswa mencontek dengan santainya. Apabila kebiasaan ini dibiarkan begitu saja, maka akan mengakar pada diri siswa, sehingga pada kondisi lain ia akan melakukan segala upaya untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi ataupun kelompok. Oleh sebab itu, pakar pendidikan baik di tanah air maupun luar Negara berusaha merumuskan sebuah model pendidikan yang dapat mengarahkan individu dalam berperilaku secara benar dan normatif, yakni pendidikan karakter. Selain dengan memberikan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, ternyata pendidikan karakter perlu diberikan ke siswa sejak dini agar siswa terbiasa bersikap dengan baik dalam hal apapun. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pelajaran disemua bidang.

### **Nilai Karakter Disiplin**

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Saat ini, banyak yang meyakini dengan memiliki kedisiplinan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang dalam mewujudkan cita-citanya. Selain itu, disiplin juga dipandang sebagai cerminan budaya suatu bangsa. Bangsa yang memiliki peradaban dan budaya yang tinggi memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Disiplin terbentuk melalui proses tingkah laku yang menunjukan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban terlebih lagi dilakukan di sekolah.

Di masa pandemi seperti sekarang ini, tingkat kedisiplinan masyarakat tengah diuji karena untuk memutus mata rantai penularan Virus Covid-19 ini di butuhkan kedisiplinan masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Pengembangan sikap disiplin pada anak di masa pandemi ini adalah dengan mengikuti protokol kesehatan, seperti: (1) selalu menggunakan masker. Saat ini, menggunakan masker saat berada di luar rumah, di sekolah atau berinteraksi dengan orang lain menjadi hal yang wajib dilakukan, dan sudah menjadi kebiasaan. Bahkan di beberapa daerah mewajibkan semua orang menggunakan masker jika berada di daerah tersebut, jika tidak akan diberi sanksi tegas. (2) Membudayakan mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir atau menggunakan hand sainsitazer ketika akan menyentuh wajah. Dalam upaya membudayakan mencuci tangan, anak-anak diajarkan cara mencuci tangan yang benar (3) Menjaga jarak 1 sampai 1,5 Meter, hal ini guna menghindari kerumunan banyak orang. (4) Selalu menjaga imunitas tubuh dengan makan-makanan yang bergizi seimbang dan berolah raga secara teratur.

### **Nilai Karakter Tanggung Jawab**

Peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab di SD Inpres 1 Malino Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesional, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Faktor lingkungan sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan pengembangan anak. dalam hal ini, maka seorang guru harus menyadari benar akan tanggung jawabnya, bahkan perkembangan anak juga terletak di tangannya. Oleh karena itu guru harus dapat membawa anak didiknya pada perkembangannya, sesuai dengan perannya adapun peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab kepada siswa yaitu dengan mengingatkan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Penanaman karakter tanggung jawab di SD Inpres 1 Malino yaitu menegur siswa ketika melakukan kesalahan tanpa memarahinya, memberikan tugas ataupun PR kepada siswa, mengajarkan siswa untuk selalu mentaati peraturan sekolah, menanamkan nilai kejujuran kepada siswa, selalu memberikan motivasi bahwa sikap bertanggung jawab harus tertanamkan dalam diri peserta didik. Peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab di SD Inpres 1 Malino berkembang dengan baik dan dipengaruhi beberapa faktor.

Adapun faktor yang turut mempengaruhi dalam penanaman karakter tanggung jawab di SD Inpres 1 Malino dapat berjalan dengan baik antara lain dukungan dari semua pihak antara dukungan pendidik dan dukungan dari kedua orang tua, serta peserta didik yang mudah diarahkan, lingkungan sekolah masih dapat dipantau oleh pihak sekolah. Beberapa faktor penghambat dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab di SD Inpres 1 Malino antara lain faktor umur siswa secara umum yang masih labil dan kemauan anak yang kurang kuat untuk memotivasi diri sendiri, pergaulan siswa serta kurangnya komunikasi dengan pendidik di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Pandemi virus covid-19 membawa perubahan bagi segala sektor termasuk dalam sektor pendidikan. Sekolah yang biasanya dipenuhi aktivitas pembelajaran menjadi sepi karena diganti dengan platform pendidikan berbasis internet. Pembelajaran daring dimasa pandemi ini memang tidak mudah, perlu adanya kerja sama yang baik dari berbagai subjek pendidikan. Pendidikan yang baik adalah proses yang bukan sebatas memberi dan menerima pembelajaran, namun dibalik itu ada sikap positif yang mampu tumbuh, yaitu karakter yang baik dan santun. Kemudian ditahun sekarang pembelajaran tatap muka mulai diadakan kembali meski siswa harus secara bergantian untuk masuk dan belajar tatap muka di sekolah. Semoga pandemic segera berakhir.

Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa adalah sebagai fondasi awal untuk membentuk pribadi siswa sehingga menjadi siswa yang berkompoten baik di bidang akademik maupun non-akademik. Guru sangat berperan dalam meningkatkan nilai karakter siswa. hal ini sangat dibutuhkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. peranan guru dalam meningkatkan disiplin, tanggungjawab dan kejujuran siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, A., Gardjito, G., & Budiarti, R. S. (2015). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Kelas XI SMA. *BIODIK*, 1(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan & Khairil. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta <http://waskitamandiribk.wordpress.com>. diunduh pada 19 September 2010.
- Firmansyah, A., & Rizal, R. (2019). Potret Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGSD Universitas Tadulako. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(2), 103-109.
- Irsadi, A., Firmansyah, A., & Rizal, R. Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas V SDN 2 Palu. *Nosarara: Jurnal Pendidikan dan ilmu Sosial*, 8(2), 123-136.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoretik & Praktik)*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Muchlas, Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model, pendidikan Karekter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mudyaharjo,R. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Nurfuadi, M.Pd.I. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press Ombak
- Reskia, S., Herlina, H., & Zulfuraini, Z. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli. *Jurnal Dikdas*, 2(2).
- Rizal, R., Wilade, S. J., & Herlina, H. (2020). Peningkatan Inovasi Layanan Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Grid Di Sekolah Dasar. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 43-53.
- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif,Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Tindakan)*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana